

Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral pada Hasil Belajar Manajemen Informatika Mahasiswa AMIK Lamappapoleonro Soppeng

Z. Fadli¹ & Nurhadiah

AMIK Lamappapoleonro Soppeng

dhidottt@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe and influence sosioemosi and moral development of the students' learning achievement in information management Amik Lamappapoleonro. The study was ex-post facto nature of causality. Subjects in this study were students information management Amik Lamappapoleonro year 2019/2020 were taken using the Proportional stratified random sampling. Data were analyzed with descriptive statistics and path analysis (path anlysis).

Research results show that: (1) Most of the students of information management in Amik Lamappapoleonro have: self-concept and category of being, self-esteem with the high category, with the category of high moral, cognitive learning achievement with low category, and affective with high category, (2) Moral students information management category is very high, (3) The cognitive learning achievement of information management students are in the medium category.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sosioemosi, perkembangan moral, dan hasil belajar mahasiswa manajemen informatika Amik Lamappapoleonro. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto yang bersifat kausalitas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen informatika tahun ajaran 2019/2020 yang diambil dengan menggunakan Proporsional stratified random sampling. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis jalur (path anlysis). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar mahasiswa manajemen informatika Amik Lamappapoleonro memiliki: konsep diri dengan kategori sedang, harga diri dengan kategori tinggi, moral dengan kategori tinggi, hasil belajar kognitif berada dalam kategori rendah, dan afektif berada dalam kategori tinggi, (2) Moral mahasiswa manajemen informatika berada pada kategori sangat tinggi, (3) Hasil belajar kognitif mahasiswa manajemen informatika berada pada kategori sedang.

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pemikiran sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk bekerjasama agar mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. SDM semacam ini lebih mungkin dihasilkan melalui pendidikan, terutama pendidikan formal atau sekolah. Salah satu mata pelajaran di sekolah

yang bisa membekali kita dengan pemikiran dan kemampuan seperti itu adalah matematika. Namun daya tangkap setiap orang terhadap matematika berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pun berbeda. Kesulitan terhadap matematika tidak hanya dipengaruhi oleh matematika itu sendiri melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Menurut Suryabrata (2012:233), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat

ARTICLE INFO:

Article history:

Received 24 April 2021

Revised 29 April 2021

Accepted 1 May 2021

Available online 30 May 2021

Keywords:

Hasil Belajar

Perkembangan Moral,

Sosioemosi,

diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial.

Penerimaan dan pengakuan diri tak lepas dari pengaruh konsep diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*). Konsep diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*) merupakan suatu evaluasi diri terhadap kemampuan dan kemajuan perolehan suatu prestasi.

Konsep diri (*self concept*) merupakan pengetahuan dan keyakinan individu tentang dirinya sendiri, tentang ide-ide, perasaan, sikap, dan ekspektasinya (Suciati, 2016). Konsep diri terbentuk akibat pengalaman interaksi dengan orang lain yaitu dengan menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang diri individu tersebut dalam artian konsep diri sesungguhnya membayangkan apa yang orang lain pikirkan tentang diri sendiri. Apabila seseorang memiliki konsep diri negatif, maka ia akan cenderung bersifat pesimis. Sehingga ia akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya. Sedangkan apabila seseorang memiliki konsep diri positif, maka ia akan cenderung bersifat optimis. Sehingga ia tidak mudah menyerah dan merasa mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya (Syam, 2012). Dengan demikian, konsep diri akan mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar seseorang dalam akademik khususnya di bidang matematika.

Harga diri (*self esteem*) merupakan penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan (Yudhawati & Haryanto, 2011:94). Harga diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perilaku seseorang yang ditampilkannya dalam kehidupan sosialnya. Apabila seseorang

memiliki harga diri yang rendah, maka ia akan cenderung memiliki sifat penolakan diri, kurang puas terhadap diri sendiri, dan merasa rendah diri. Sehingga akan berdampak pada aktualisasi dirinya yaitu mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya. Sedangkan apabila seseorang memiliki harga diri yang baik, maka ia akan cenderung memiliki kehormatan dan menghargai diri sendiri seperti apa adanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa sosioemosi yang terdiri atas konsep diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*), dan perkembangan moral merupakan tiga variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini adalah hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh sosioemosi dan perkembangan moral terhadap hasil belajar mahasiswa.

Permasalahan

Dari latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran sosioemosi, perkembangan moral, dan hasil belajar manajemen informatika mahasiswa AMIK Lamappapoleonro?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sosioemosi, perkembangan moral, dan hasil belajar manajemen informatika mahasiswa AMIK Lamappapoleonro.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yakni mendiskripsikan gambaran sosioemosi, perkembangan moral, dan hasil belajar manajemen informatika mahasiswa AMIK Lamappapoleonro.

Pengertian Belajar

Menurut Pane (2017), belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Menurut Suryabrata (2012:232) mengemukakan definisi belajar dalam tiga hal pokok yaitu yang pertama bahwa belajar adalah sesuatu yang membawa perubahan dalam artian perubahan tingkah laku baik secara aktual maupun secara potensial. Yang kedua yaitu bahwa belajar merupakan suatu perubahan untuk mendapatkan suatu kecakapan atau keahlian yang baru, dan yang terakhir bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi karena adanya suatu usaha yang dilakukan secara sengaja.

Belajar yang merupakan suatu proses atau aktivitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Suryabrata (2012:233), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: (1) faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial.

Pengertian Hasil Belajar

Seseorang belajar karena menginginkan suatu hasil yang diharapkan. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku dan hasil belajar adalah adanya suatu perubahan tingkah laku. Menurut Suciati (2016) bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Selanjutnya Yudhawati & Haryanto

(2011:16) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang sifatnya baru, menetap, fungsional, positif, disadari, dan sebagainya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar ialah tingkah laku menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, konaktif, afektif, dan motorik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sudjana (2011:28) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek lainnya yang ada pada seseorang.

Sejalan dengan hal itu, Bloom (Yudhawati & Haryanto, 2011:37) berpendapat bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif dan psikomotorik, beserta tingkatan aspeknya.

Perkembangan Sosioemosi

Santrock (2011:40) mendefinisikan bahwa perkembangan merupakan pola perubahan, baik biologis, kognitif, maupun sosioemosional, yang dimulai sejak lahir hingga akhir hayat. Menurut Berk (Ali & Asrori, 2011:11) bahwa perkembangan sebagai suatu proses perubahan pada struktur biologis yang sifatnya progresif dan menyebabkan tercapainya suatu kemampuan dan karakteristik psikis yang baru.

Menurut Suciati (2016) bahwa perkembangan adalah suatu perubahan-perubahan adaptif yang terjadi secara berurutan dan dalam waktu yang relatif lama yang dialami oleh seseorang sejak ia lahir hingga pada kematian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yudhawati & Haryanto (2011:180) mengemukakan bahwa perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan pada diri seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya.

James (1884) menjelaskan bahwa “emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event”. Definisi ini menjelaskan bahwa pandangan perubahan tubuh (jasmani) yang terjadi merupakan dampak dari suatu reaksi atau tanggapan terhadap suatu situasi atau peristiwa yang dialami oleh seseorang.

Menurut Forgas (Schunk *et al.* 2012:337) bahwa emosi adalah suatu fenomena yang berlangsung dalam kurun waktu yang relatif singkat dan intens, yang biasanya memiliki suatu penyebab atau faktor penting.

Chaplin (Yudhawati & Haryanto, 2011:114) mengemukakan bahwa emosi merupakan suatu reaksi yang sifatnya kompleks yang berhubungan dengan kegiatan dan perubahan secara mendalam yang diikuti dengan perasaan yang kuat atau disertai dengan keadaan afektif.

Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri merupakan pengetahuan dan keyakinan seseorang tentang dirinya sendiri, baik dari segi ide-ide, perasaan, sikap dan ekspektasinya (Pajares & Schunk, 2001). Menurut Worchel (Syam, 2012) bahwa konsep diri (*self concept*) merupakan pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki seseorang tentang karakteristik dan ciri-ciri yang dimilikinya.

Harter (Schunk *et al.* 2012:85) mengungkapkan definisi konsep diri (*self concept*) yaitu suatu penilaian evaluasi peserta didik tentang kemampuannya menyelesaikan suatu tugas tertentu. Kemudian, Harter (Slavin, 2012) mengidentifikasi delapan aspek tentang konsep diri (*self concept*) peserta didik, yaitu (1) kompetensi sekolah, (2) kompetensi kerja, (3) kompetensi atletik, (4) penampilan fisik, (5) penerimaan sosial, (6) sahabat karib, (7) daya tarik, dan (8) tingkah laku.

Menurut Slavin (2012) bahwa konsep diri (*self concept*) merupakan gambaran diri peserta didik yang meliputi sifat-sifat pribadi, emosi, dan keyakinan diri. Ormrod (2008:98)

berpendapat bahwa konsep diri (*self concept*) merupakan penilaian terhadap karakter, kekurangan, dan kelebihan diri seseorang.

Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri (*self esteem*) merupakan penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit dan tidak diverbalisasikan (Yudhawati & Haryanto, 2011:94). Menurut Schunk *et al.* (2012:333) bahwa harga diri (*self esteem*) menyangkut sikap, emosi, atau perasaan seseorang (peserta didik) tentang dirinya sendiri atau evaluasi (penilaian) terhadap dirinya sendiri. Desmita (2011:165) mendefinisikan harga diri (*self esteem*) sebagai evaluasi peserta didik secara positif atau negatif terlihat dari penghargaan yang ia berikan terhadap eksistensi dan keberartian dirinya.

Suciati (2016) mengemukakan bahwa harga diri (*self esteem*) merupakan penilaian dan perasaan seseorang (peserta didik) terhadap nilai dan harga diri. Santrock (2011:113) juga berpendapat bahwa harga diri (*self esteem*) adalah pandangan keseluruhan dari seseorang (peserta didik) tentang dirinya sendiri.

Perkembangan Moral

Moral berasal dari kata Latin *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, atau suatu kebiasaan (Gunarsa dalam Ali & Asrori, 2011:136). Menurut Rogers (Ali & Asrori, 2011:136) bahwa moral merupakan suatu kaidah norma dan pranata yang mengatur tingkah laku seseorang dalam interaksi dengan suatu kelompok sosial dan masyarakat. Moral merupakan suatu standar baik dan buruk yang ditentukan bagi seseorang oleh nilai-nilai sosial budaya dimana seseorang bertindak sebagai anggota sosial.

Menurut Shaffer (Ali & Asrori, 2011) bahwa moral merupakan serangkaian nilai tentang berbagai macam tingkah laku yang harus dipatuhi atau diikuti. Baron, dkk

(Budiningsih, 2008:24) mengatakan bahwa moral merupakan hal-hal yang berkaitan dengan larangan dan tindakan dalam lingkup salah atau benar.

Santrock (2011:116) mengemukakan bahwa moral berkaitan dengan aturan (domain kognitif, behavioral, maupun emosional) dan konvensi dari interaksi sosial yang adil. Selain itu Santrock (2007:117) juga mendefinisikan bahwa perkembangan moral adalah suatu perubahan penalaran, perasaan, dan perilaku tentang suatu standar mengenai benar atau salah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian ex-post facto yang bersifat kausalitas. Penelitian ex-post facto disini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, peneliti dalam hal ini akan menelusuri hubungan sebab akibat (kausal) dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara: sosioemosi dan perkembangan moral terhadap hasil belajar manajemen informatika mahasiswa

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (sebab) dan variabel endogen (akibat). Variabel eksogen terdiri atas sosioemosi yang merupakan konsep diri dan harga diri, variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa yang terdiri atas hasil belajar kognitif dan afektif, dan perkembangan moral bertindak sebagai variabel endogen perantara (*intervening*).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi manajemen informatika di AMIK Lamappapoleonro. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen T.A 2019/2020.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa tes dan non tes. Tes dilakukan untuk memberikan informasi mengenai hasil belajar kognitif siswa, sedangkan non tes dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai konsep diri, harga diri, perkembangan moral, dan sikap terhadap matematika (Afektif).

Metode Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Melakukan eksplorasi kepustakaan yang mendukung variabel sebagai indikator pengumpul informasi.
2. Melakukan pensahihan (validasi instrumen) terhadap hasil eksplorasi kepustakaan yang dilakukan, sesuai dengan teknik validasi yang digunakan.
3. Melakukan pengumpulan data berdasarkan instrumen yang telah diperoleh, diterapkan pada sampel yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini
4. Melakukan pengumpulan data sebagaimana penggunaan instrumen dalam kegiatan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk mendukung dalam penunjukan hipotesis penelitian yang dikemukakan, data yang telah dikumpulkan dengan angket yang telah dibuat, maka selanjutnya untuk melihat sejauh mana signifikan hipotesis yang dibuat dapat terbukti dengan kegiatan penelitian yang dilakukan, data yang dikumpulkan diolah dengan teknik analisis statistika dari penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada hubungan antara konsep diri dan harga diri pada perkembangan sosioemosi mahasiswa.

Telah diuraikan sebelumnya bahwa ada hubungan antara konsep diri dan harga diri pada perkembangan sosioemosi mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian yang memaparkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,270 antara variabel konsep diri dan variabel harga diri, dengan nilai $p < 0.001 < 0,05$. Jadi, hubungan kedua variabel adalah signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri dan harga diri pada perkembangan sosioemosi siswa.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Harter (Schunk *et al.* 2012:335) mengemukakan bahwa penelitian tentang konsep diri dan harga diri sesungguhnya berkorelasi, namun bukan konstruk yang sama.

2. Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis sub struktur 2, bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, dengan koefisien jalur 0,128 dan besarnya pengaruh langsung 0,016 atau 1,6%, dengan nilai $p = 0,021 < 0,05$. Walaupun besarnya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kognitif tidak terlalu besar, namun hal ini membuktikan bahwa konsep diri memberikan sumbangan terhadap hasil belajar kognitif sebesar 1,6%.

Hasil sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap hasil belajar kognitif sejalan dengan hasil penelitian Andi Syukriani pada tahun 2009 dengan judul “model struktural dalam menilai antar-hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri di kota Makassar”. Hasil yang diperoleh pada penelitian yang dilakukan Syukriani salah satunya adalah konsep diri (self concept) matematika siswa memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika. Sesuai juga dengan penelitian Philip R. Yates pada tahun 1975 yang berjudul “The Relationship between Self-Concept and Academic Achievement among Gifted Elementary School Students”. Hasil yang diperoleh yaitu adanya hubungan positif yang signifikan ditemukan berada diantara nilai konsep diri dan rata-rata pencapaian akademik untuk total sampel, jenis kelamin perempuan, dan prestasi perempuan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Leonard dan Supardi U.S. pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika, dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika” memberikan hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika, dengan besar koefisien jalur adalah 0,07 atau 7%.

3. Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa melalui perkembangan moral.

Berdasarkan hasil pengujian berdasarkan SPSS 20, bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa melalui perkembangan moral, dengan besarnya pengaruh tidak langsung atau koefisien jalur konsep diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral sebesar 0,045 atau 4,5%. Walaupun besarnya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral tidak terlalu besar, namun hal ini membuktikan bahwa konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral sebesar 4,5%. Selain pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral, ada pengaruh total konsep diri terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,061. Artinya konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan (baik secara langsung maupun

tidak langsung) terhadap hasil belajar kognitif sebesar 6,1%.

Hasil sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral sejalan dengan Nylor (Desmita, 2011:171) mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan bahwa hubungan positif yang kuat antara konsep diri (self concept) dengan hasil belajar kognitif di sekolah. Peserta didik yang memiliki konsep diri (self concept) positif menunjukkan prestasi yang baik di sekolah serta memperlihatkan hubungan antarpribadi yang positif pula. Ini berarti, peserta didik yang mempunyai konsep diri yang baik dan ditunjang dengan moral yang baik akan memberikan prestasi yang baik. Dengan kata lain, peserta didik dengan konsep diri yang tinggi mampu meyakinkan dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, mampu membangkitkan dan mengendalikan emosinya dengan baik, menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang baik, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta dapat menjadi seorang pribadi yang diinginkannya. Sehingga itu, konsep diri yang baik serta moral yang baik akan menghasilkan suatu pribadi yang mampu menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral.

Berdasarkan hasil pengujian berdasarkan SPSS 20, bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar afektif mahasiswa melalui perkembangan moral, dengan besarnya pengaruh tidak langsung atau koefisien jalur konsep diri terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral sebesar 0,074 atau 7,4%. Walaupun besarnya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral tidak terlalu besar, namun hal ini membuktikan bahwa konsep diri memberikan sumbangan

atau pengaruh terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral sebesar 7,4%.

Selain pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar afektif yang melalui perkembangan moral, ada pengaruh total konsep diri terhadap hasil belajar afektif sebesar 0,325. Artinya konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar afektif sebesar 32,5%.

Hasil sumbangan efektif variabel konsep diri terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral sejalan dengan Syam (2012) bahwa konsep diri terbentuk melalui proses belajar, yang mana lingkungan dan pengalaman ikut berperan dalam pembentukan konsep diri. Peserta didik yang mempunyai konsep diri positif, akan memberikan sikap yang baik dan positif dan berkeyakinan yang positif sehingga berdampak kepada hasil belajar, dan perilaku sosial yang baik.

Ini berarti, peserta didik yang mempunyai konsep diri yang baik dan ditunjang dengan moral yang baik akan memberikan suatu hasil yang baik. Dengan kata lain, peserta didik dengan konsep diri yang tinggi mampu meyakinkan dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, karena mampu membangkitkan dan mengendalikan emosinya dengan baik, menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang baik, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta dapat menjadi seorang pribadi yang diinginkannya. Sehingga itu, konsep diri yang baik serta moral yang baik akan menghasilkan suatu pribadi yang memiliki perilaku sosial yang baik dan memperoleh hasil belajar yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar mahasiswa manajemen informatika Amik Lamappapoleonro memiliki konsep diri (KD) berada dalam kategori sedang, harga diri (HD) berada dalam kategori tinggi, perkembangan moral (PM) berada

dalam kategori tinggi, hasil belajar kognitif berada dalam kategori rendah, dan hasil belajar afektif dalam hal ini berupa sikap terhadap manajemen informatika berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. & Asrori, M. (2011). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiningsih, C. A. (2008). Pembelajaran Moral. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. (2011). Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Bandung: Remaja Rosdakarya
- James, W. (1884). What is an emotion? *Mind*, 9, 185–205.
- Ormrod, J.E. (2008). *Human learning* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson/Prentice Hall.
- Pajares, F., & Schunk, D. H. (2001). Self-beliefs and school success: Self-efficacy, self-concept, and school achievement. *Perception*, 11(2), 239-266.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian ilmu-ilmu Keislaman*. Padang.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development*, 13th Edition. New York: McGrawHill. [Adobe Digital Editions Version]. Diunduh dari <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=72616DA8443868CEFF05254482B55A5B>, 1 Januari 2012.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective sixth edition*. Pearson.
- Slavin, R. E. (2012). *Educational psychology: Theory and practice*.
- Suciati, I. (2016). Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN di Kota Palu.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syam, N. W. (2012). *Psikologi sosial sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung: SimbiosisRekatama Media.
- Yudhawati, R., & Haryanto, D. (2011). *Teori-teori dasar psikologi pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.